

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

**( Studi kasus : MTsN 01 Semarang )**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

Nurul Aini  
NIM : 1703036070

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## Nota Dinas

NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2022

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

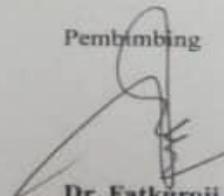
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah dengan :

Judul : **Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar siswa di MTsN  
01 Semarang**  
Nama : Nurul Aini  
NIM : 1703036070  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



**Dr. Fatkuroji, M.Pd**

NIP. 197704152007011032

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hakma (Kampus II) Ngalayan Semarang  
Telp 024-7601295 Fax 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN01 Semarang**  
Penulis : Nurul Aini  
NIM : 1703036070  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 9 Januari 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. Fatkuroji, M. Pd**  
NIP. 19770415 200701 1032

Sekretaris,

**Syaiful Bakhri, M. MSI**  
NIP. 19881030 201903 1011

Penguji I,

**Dr. Fahrurrozi, M. Ag**  
NIP. 19770816 200501 1003

Penguji II,

**Agus Khunaifi, M. Ag**  
NIP. 19760226 200501 1004



Pembimbing,

**Dr. Fatkuroji, M. Pd**  
NIP. 19770415 200701 1032

## **MOTTO**

*Keberanian atau keikhlasan,*

*jika tidak berani maka ikhlaslah*

*jika tidak ikhlas beranilah mengubahnya*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Maha Pemberi segala rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat dan salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Untuk dapat menyelesaikan karya ini dengan niat, usaha dan doa.*

*Suatu kebanggaan dan kebahagiaan dapat mempersembahkan karya ini, yang jauh dari sempurna, namun masih memiliki banyak kekurangan, kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam segala hal.*

*Yang pertama saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Zuhri serta Ibunda Khafiyah yang telah membiayai, memberi dukungan dan semangat, serta doa restu yang tak pernah putus setiap harinya.*

*Selanjutnya karya ini saya persembahkan untuk kedua kakak dan adek tercinta Sichatul magfiroh, rodhotul adfa dan isma dewi astiti yang telah mendo'akan dan memberi semangat kepada penulis.*

*Kemudian karya ini saya persembahkan kepada sahabat-sahabat tersayang Arina nurul indah, Luqyana Lailatus Safitri, Siti nur azizah., yang telah menemani dan membantu saya, selalu memberikan semangat dan motivasi hidup.*

*Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memberi semangat dan do'a. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.*

*Dan yang terakhir, karya ini tidak lupa saya persembahkan untuk almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.*

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Aini  
NIM : 1703036070  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **“PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 01 Semarang”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali kegiatan tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

Nurul Aini  
NIM. 1703036070

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 15811987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

### a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

## 2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَأَ	fathah dan wau	Au	a dan u
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَأَ	fathah dan wau	Au	a dan u

### b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh : قَالَ : *qāla*

قِيلَ : *qīla*

يُقُولُ : *yaqūlu*

**c. Ta Marbutah**

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/  
Contohnya: رَوْضَةٌ : *raudatu*
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/  
Contohnya: رَوْضَةٌ : *raudah*
3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al  
Contohnya: رَوْضَةُ الْاِطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

**d. Syaddah**

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : *rabbānā*

**e. Kata Sandang**

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya  
Contohnya: الشِّفَاءُ : *asy-syifā*
2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.  
Contohnya: الْقَلَمُ : *al-qalamu*

**f. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الرَّازِقِينَ : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia dan semoga tercurah atas keluarga dan sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Pembimbing, Dr. Fatkuroji, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Pak kasturi selaku kepala sekolah di MTsN 01 Semarang serta bapak marjoko selaku waka kurikulum di MTsN 01 Semarang beserta seluruh guru dan staff yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua khususnya kepada ayahanda zuhri dan ibunda khafiyah beserta seluruh keluarga besar yang tiada henti memberikan do'a, dukungan, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar MPI 17B yang selalu mensupport dan memberikan kenangan manis selama masa perkuliahan
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017,

10. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti dan senantiasa mengarahkan serta memeberikan motivasi selama peneliti melaksanakan kuliah sehingga peneliti mampu penyelesaian penulisan skripsi ini
11. Kepada bapak Dwi antok selaku supervisor intan permai yang selalu membimbing dan yang selalu mengingatkan untuk selalu semangat dan semua rekan kerja intan permai.
12. Selaku mentor dan teman yang selalu membantu Arina Nurul Indah dan luqyana lailatus safitri yang sudah membantu selama pembuatan skripsi ini sampai selesai, dan juga kepada mas wahyu faizal suherman
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari pasti masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin

## Daftar isi

Nota Dinas.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
Daftar isi.....	xiii
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian .....	7
BAB II Tinjauan pustaka .....	9
2.1 Manajemen kelas .....	9
2.2 Motivasi siswa .....	17
2.3 Pengaruh penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Jenis dan sumber data penelitian .....	24
3.2. Lokasi penelitian .....	25
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4 Populasi dan Sampel .....	27
3.5 Instrument penelitian .....	28
3.6 Uji coba Intrumen penelitian.....	31
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
3.8 Analisis Regresi .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1 Profil MTsN 01 Semarang.....	38
4.2 Deskripsi Data penelitian .....	41
4.3 Analisis Data .....	50

4.4 Pembahasan .....	58
BAB V PENUTUP .....	61
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Keterbatasan penelitian .....	61
5.3Saran .....	61
Daftar Pustaka .....	63
LAMPIRAN .....	66

## **DAFTAR TABEL**

teks tabel 1 kisi – kisi instrumen angket untuk manajemen kelas .....	28
teks tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Motivasi Belajar.....	29
teks tabel 3 Skala Likert .....	31
teks tabel 4 uji coba manajemen kelas.....	32
teks tabel 5 uji coba motivasi belajar siswa .....	33
teks tabel 6 hasil uji validasi .....	50
teks tabel 7 hasil uji reliabilitas .....	51
teks tabel 8 hasil uji multikolonier .....	55

## Daftar Gambar

<i>Gambar 2. 1 Histogram Display Normal Value</i> .....	52
<i>Gambar 2. 2 Normal P. Plot motivasi belajar siswa</i> .....	53
<i>Gambar 2. 3 uji scatterplot</i> .....	56

## Abstrak

Judul : Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik ( Study kasus MTsN 01 Semarang )

Penulis : Nurul Aini

NIM :1703036070

Kemampuan memotivasi dan membimbing (memotivasi dan membimbing siswa) sangat diperlukan bagi inisiatif guru untuk mendorong efektivitas pembelajaran setidaknya satu tingkat di atas level saat ini. Secara sederhana, kelas dapat dipahami sebagai unit kerja terkecil di dalam sekolah yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang didalamnya terdapat kelompok siswa yang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru, dikelilingi oleh berbagai situasi. Ada kondisi kelas yang diharapkan dan kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi pendidikan yang diharapkan adalah kondisi pendidikan yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kondisi pendidikan yang tidak terduga, di sisi lain, adalah kondisi pendidikan yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini mengambil fokus pada permasalahan “Seberapa besar pengaruh manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 01 Semarang?”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan dari analisis pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 01 Semarang adalah sebagai berikut: Yang selanjutnya adalah pengujian hipotesis manajemen kelas variabel independen adalah variabel independen adalah manajemen kelas 0,666 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar - 0,436 dan  $t_{tabel}$  2,0560, nilai hitung  $0,666 < t_{tabel}$  2,0560 dan  $sig.0,436 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima . jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berpengaruh pada motivasi belajar siswa, pembelajaran tetap terarah pada peningkatan mutu belajar dan motivasi belajar siswa

Keywords: *motivasi belajar, peningkatan mutu*



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Ki Hadjar deWantara pendiri perguruan taman siswa mengatakan bagaimana pengaruh memendidik dan mengajar itu pada manusia , “ *pengaruh pengajaran itu umumnya manusia atas hidupnya lahir, sedangkan merdeknya hidup batin itu dari pendidikan. Manusia merdeka itu yang hidupnya lahir atau batin tidak bergantung pada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan diri*”.<sup>1</sup>

Ketika kita berbicara tentang pendidikan, kita juga berbicara tentang lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tiga pusat pendidikan: informal (lingkungan rumah), formal (lingkungan sekolah dan universitas), dan informal (masyarakat). Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan formal paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar. Dalam pendidikan, proses pembelajaran selalu memperhatikan kondisi siswa dan menghormati harkat dan martabat siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang baik untuk proses pembelajaran.

Pentingnya pendidikan semakin disadari dewasa ini, namun yang terpenting adalah bagaimana mengimplementasikannya. Dalam dunia pendidikan, guru yang dibutuhkan sekolah adalah guru yang benar-benar profesional. Terminologi ini mengacu pada setiap pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang mencari nafkah yang membutuhkan keahlian, pengetahuan, atau keterampilan yang memenuhi standar atau norma kualitas tertentu dan yang memerlukan pelatihan khusus. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dan keahlian guru di bidang materi pelajaran dan metode pembelajaran sangat penting

Cita-cita pendidikan terwujud sepenuhnya ketika pengajaran dan pendistribusian materi dilakukan dengan cara yang benar dan benar. Di sisi lain, jika Anda melakukan kesalahan dalam proses pengajaran, baik siswa maupun guru akan sama-sama merugi<sup>2</sup>. Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif memudahkan siswa untuk menerima apa yang diajarkan guru. Keberhasilan belajar

---

<sup>1</sup> Murniati agustin, Ingriwati kurnia, ketrampilan dasar dalam proses pembelajaran,jakarta, universitas katolik indonesia jaya, 2019, hlm 3

<sup>2</sup> Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.16

seorang siswa sangat tergantung pada strategi belajar guru. Keberhasilan belajar seorang siswa sangat ditentukan oleh strategi belajar seorang guru.

Guru perlu memahami unsur-unsur mendasar yang terkait dengan pembelajaran di kelas. Salah satu komponen pembelajaran yang berperan dalam penyampaian pembelajaran adalah materi. Konsep materi memiliki banyak variasi, antara lain materi berbasis teks seperti buku teks dan modul pembelajaran, dan materi berbasis audio seperti rekaman audio. Kaset pendidikan dan bahan ajar yang menggabungkan dua bahan ajar (teks dan audio).<sup>3</sup> Oleh karena itu, guru harus memahami filosofi pembelajaran itu sendiri. Mengajar bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tentang serangkaian tindakan yang menjadi milik siswa..

Kemampuan memotivasi dan membimbing (memotivasi dan membimbing siswa) sangat diperlukan bagi inisiatif guru untuk mendorong efektivitas pembelajaran setidaknya satu tingkat di atas level saat ini. Oleh karena itu, penelitian berkembang tentang cara mengelola kelas secara efektif, daripada hanya berfokus pada perilaku siswa dan proses pembelajaran. Kami menyadari bahwa perilaku siswa dalam belajar dan proses belajar itu sendiri adalah penting. Sama pentingnya, dan yang lebih penting, pengelolaan kelas yang efektif dan efisien oleh guru untuk memungkinkan siswa aktif, termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi tingkat tinggi

Secara sederhana, kelas dapat dipahami sebagai unit kerja terkecil di dalam sekolah yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang didalamnya terdapat kelompok siswa yang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru, dikelilingi oleh berbagai situasi. Ada kondisi kelas yang diharapkan dan kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi pendidikan yang diharapkan adalah kondisi pendidikan yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kondisi pendidikan yang tidak terduga, di sisi lain, adalah kondisi pendidikan yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, guru perlu mengetahui penerapan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik. Manajemen pembelajaran kelas erat kaitannya dengan manajemen kelas, yang

---

<sup>3</sup> Rahmi ramadani, desain pembelajaran matematika berbasis TIK, Yayasan kita menulis, 2020 , hlm125

<sup>4</sup> Novan Ardy Wijaya,Manajemen Kelas:Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013), hlm 48-65

melibatkan pembelajaran dan pengelolaan berbagai sumber daya di dalam kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan lingkungan belajar yang efektif.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru. Agar pembelajaran efektif dan optimal, guru harus pandai mengelola kelas. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang positif.

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan manajemen kelas dapat tercapai<sup>6</sup>. Oleh karena itu, ada dua kemungkinan yang dialami siswa sebagai indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Pertama-tama, jika semua siswa dapat terus belajar dan bekerja, maka kita dapat berbicara tentang manajemen kelas. Siswa lamban dan enggan menyerah ketika merasa tidak mengetahui atau memahami tugas yang dihadapi. Setidaknya para siswa tetap menunjukkan semangat dan semangat untuk terus belajar meski menghadapi rintangan dan masalah yang sangat sulit. Kedua, seorang ketua kelas juga bisa disebut sukses jika setiap siswa mampu bekerja terus menerus tanpa membuang waktu. Ini berarti bekerja secepat mungkin sehingga setiap siswa dapat dengan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan waktu belajar mereka seefektif dan seefisien mungkin.

Ketidakmampuan guru untuk mencapai tujuan pendidikan sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelasnya. Ukuran ketidakmampuan belajar seorang siswa adalah tingkat pencapaian setiap siswa yang rendah dan tidak memenuhi standar atau batas pengukuran yang telah ditetapkan. Karena itu pengelolaan kelas itu merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi siswa selama pembelajaran itu berlangsung.<sup>7</sup>

Berbagai masalah yang dihadapi guru saat menjalankan kelas adalah kurangnya kekompakan, kurangnya standar perilaku dalam pembelajaran kelompok, reaksi negatif terhadap

---

<sup>5</sup> Husna Amelia, penerapan manajemen kelas sebagai upaya dalam peningkatan efektivitas pembelajaran pai, vol 13, 2017, 273

<sup>6</sup> Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas (Yogyakarta: Diva Press, 2011). hlm 29-32

<sup>7</sup> Holmes perhusip dkk, Manajemen kelas (malang, literasi nusantara, 2021) hlm 15

anggota kelompok, dan kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah.

Ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta kegiatan administrasi meliputi kegiatan prosedural dan organisasi seperti: Meningkatkan kedisiplinan kelas, pelaksanaan tes, penyelenggaraan kelas, pencatatan dan pelaporan kelas. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, terutama dalam suasana kelas. Ini adalah aset penting untuk memiliki pikiran yang jernih dalam pelajaran berikutnya, karena membuat anak-anak merasa nyaman dan terlibat.

Pendidikan adalah proses pengembangan diri dan peningkatan diri untuk memahami dunia yang lebih luas. Pendidikan ini juga dapat berlangsung dalam keluarga dan masyarakat sekitar, memungkinkan melalui pengajaran untuk memahami adat-istiadat masyarakat luas secara turun-temurun. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk dan membentuk kepribadian Anda agar memiliki visi yang luas untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas. Saya berharap pelatihan ini akan memotivasi diri saya untuk menjadi lebih baik di semua bidang kehidupan masa depan saya.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual. Peran khususnya adalah untuk menumbuhkan gairah, kegembiraan dan keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki banyak energi untuk melakukan aktivitas. Ibarat seorang guru yang menghadiri kejian, tetapi karena tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, dia tidak memikirkan apa lagi yang harus ditulis tentang isi ceramah, dan tidak memiliki motif apapun selain kewajiban atau ritual belaka, atau sekedar seremonial. Siswa yang sangat cerdas mungkin gagal karena motivasi yang rendah, dan dengan motivasi yang tepat, hasil belajar akan optimal. Untuk mempertahankannya, jangan hanya menyalahkan siswa Anda atas kegagalan belajar mereka. Oleh karena itu, tugas guru untuk memotivasi siswa.

Motivasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku atau keinginan, keinginan atau kebutuhan seseorang, yang dapat mengarahkan seseorang untuk memenuhi keinginan kita, sehingga untuk memenuhi kebutuhan, kita terpaksa memenuhi keinginan kita dengan cara

tertentu .<sup>8</sup> Dalam Islam, konsep tentang motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa al-quran disebut sebagai fitrah.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum/30:30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui<sup>9</sup>.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sejak lahir manusia sudah memiliki sifat atau potensi bawaan yang digunakan untuk mendorong dirinya mencapai sesuatu yang dimilikinya dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, berdasarkan potensi tersebut seseorang termotivasi untuk mengembangkan potensinya melalui tindakan atau kegiatan yang disadari. Dengan kata lain, bila dikaitkan dengan pendidikan guru sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk menciptakan motivasi belajar agar siswa dapat mengarahkan keinginan dan kemampuannya melalui pembelajaran di sekolah.

Proses belajar mengajar dalam kondisi kelas yang nyaman dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, disinilah kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk memotivasi belajar, sedangkan guru dituntut untuk memahami komponen-komponennya. pembelajaran, agar pembelajaran berjalan efektif, dan guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan memimpin kelas agar siswa tidak bosan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung..

Kondisi pembelajaran yang optimal tercapai ketika guru mampu membimbing siswa dan kelas serta membimbing mereka dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa merupakan

---

<sup>8</sup> Raja maruli tua sitorus, pengaruh komunikasi antar pribadi pimpinan terhadap motivasi kerja, (surabaya, scopindo, 2020)hlm 56

<sup>9</sup> Departemeng agama Republik Indonesia, Alqur'an dan Terjemah (Jakarta: Darus Sunnah,2002), hlm. 407

prasyarat keberhasilan pengelolaan kelas. Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian di MTsN 01 Semarang, ditemukan beberapa permasalahan terkait kepemimpinan instruksional yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Penempatan media pendidikan yang kurang strategis di tempat yang tidak mudah dilihat oleh semua siswa. Selain itu, permasalahan pengelolaan kelas juga dapat dilihat dari adanya beberapa bentuk interaksi di dalam kelas yang kurang baik, antara lain kurangnya keakraban guru dengan siswa dan kurangnya keakraban siswa dengan siswa.. Terkait kegiatan pembelajaran, perilaku siswa masih kurang kooperatif dalam pembelajaran. Bahkan beberapa siswa terkadang menjadi pelopor kekacauan kelas. Siswa terkadang memanfaatkan kelalaian guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini tercermin dari suasana yang kurang kondusif di dalam kelas ketika guru tidak hadir.

Observasi yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa terkadang guru kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas, Guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun terkadang sulit untuk melakukannya. Ada beberapa kendala diantaranya memang sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu sebagian besar guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita waktu.

Tugas dan tanggung jawab guru adalah memimpin pengajaran (kelas) secara lebih efisien, dinamis, efektif, dan positif, yang ditandai dengan kesadaran dan partisipasi aktif antara kedua subjek pengajaran, yaitu guru dan siswa, dengan pengalaman memimpin kelas, maka seperangkat tujuan pembelajaran yang sulit dicapai. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai. Namun, mengelola kelas tidak semudah yang kita bayangkan perlu beberapa strategi dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa.

---

<sup>10</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Dan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 147

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan dari fenomena yang didukung dengan teori, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK ( Studi kasus : MTsN 01 Semarang )

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di temukan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam mengelola kelas selama pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berjalan.

Rumusan masalah yang sesuai dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 01 Semarang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 01 Semarang

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi untuk memperluas manajemen kelas yang baik.
- b. Secara ilmiah, penelitian ini sebagai karya ilmiah diharapkan dapat menjadi pelengkap khasanah intelektual keagamaan dan memperluas pemahaman mengenai manajemen pendidikan kelas dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran .
- c. Secara praktis, sebagai dasar mengembangkan cara mengajar, mendidik, melatih dan membimbing peserta didik dalam mencapai akhlakul karimah. Serta sebagai sumbangsih ide, gagasan tentang manajemen kelas selama pembelajaran berlangsung

sebagai upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik dan sebagai literatur bagi peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **1.5 Sistematika penulisan**

Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

### **Bab II TINJAUAN PUSTAKA**

Peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu: pengertian manajemen kelas, motivasi belajar siswa, dan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa

### **Bab III METODE PENELITIAN**

Mengenai uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji prasyarat data , tahapan penelitian

### **Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penulis menyajikan data yang telah diolah, analisis data, dan membuktikan hipotesis penelitian

### **Bab V PENUTUP**

Pada bab 5 ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, saran yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian, serta keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini.

## BAB II

### Tinjauan pustaka

#### 2.1 Manajemen kelas

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen kelas

Menurut kamus besar indonesia manajemen adalah pemanfaatan sumberdaya secara efektif unruk mencapai tujuan ataupun sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>11</sup> Manajemen juga berasal dari bahasa latin yaitu, berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agate* yang berarti melakukan. jika kedua kata tersebut di gabung Pengertian kepemimpinan muncul dan ditafsirkan dari sudut pandang yang berbeda oleh berbagai pihak, seperti kepemimpinan, pelatihan, manajemen, kepemimpinan eksekutif, eksekutif, dll. Masing-masing berbicara sesuai dengan latar belakang profesinya. Kepemimpinan sebagai istilah yang sering digunakan dalam dunia bisnis pada hakekatnya juga digunakan untuk organisasi pendidikan pada umumnya menjadi satu kata kerja *managere* yang berarti menagani. kata menangani disini bersangkutan dengan suatu kegiatan yang menangani semua kegiatan yang ada di dalam instansi tersebut dan menangani berbagai rencana untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai oleh instansi tersebut dan juga jangka waktu yang telah ditentukan

Kata *manajemen* berasal dari bahasa inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, mengelola, melaksanakan dan pengevaluasian selama pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup> Sementara itu, manajemen sering disebut sebagai seni yang menghadapi tantangan perencanaan, memimpin dan mengelola suatu lembaga, baik pendidikan maupun non-kependidikan. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, nasehat dan profesi. .

Dikatakan sebagai *ilmu* karena manajemen adalah suatu bidang ilmu yang sistematis yang berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana orang-orang dapat bekerjasama dengan suatu lembaga, Dikatakan sebagai *kiat* karena manajemen sebagai suatu rencana sasaran yang akan dicapai dalam beberpa waktu yang ditentukan melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya sesuai dengan arahan yang

---

<sup>11</sup> tim reality, kamus terbaru bahasa indonesia ( surabaya, reality publisher, 2010) hlm 433

<sup>12</sup> muhammad kristiawan dkk, manajemen pendidikan, yogyakarta, cv budi utama, 2017, hlm 01

sebelumnya telah disampaikan agar tercapinya suatu sasaran , dikatakan sebagai *profesi* karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu profesi sebagai manajer dan para profesional yang dituntun oleh suatu kode etik dalam pelaksanaan pekerjaan yang dijalannya. <sup>13</sup>

Meskipun kepemimpinan cenderung mengarah pada fokus tertentu, namun menurut beberapa ahli masih terdapat perbedaan pendapat atau pandangan tentang bagaimana kepemimpinan dapat didefinisikan dan masih banyak yang tidak dapat diterima secara universal. Namun terdapat konsensus bahwa manajemen menyangkut dengan keterampilan yang dimiliki oleh beberapa orang dengan keahlian-keahlian tertentu. Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing menejer .

Meskipun pendekatan ini memiliki keterbatasan, manajemen sejauh ini dipandang di sini sebagai suatu sistem di mana setiap komponen menunjukkan sesuatu untuk memahami persyaratan yang diperlukan pada saat itu. Manajemen merupakan suatu proses sedangkan manajer adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam pengelolaan suatu perusahaan yang sering diketerkaitkan dengan aspek organisasi yaitu ( orang – struktur – tugas – teknologi) dan mengaitkannya dengan aspek yang satu dengan yang lainnya serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan yang sesuai dengan sistemnya.

M. Sobry Sutikno menyimpulkan bahwa“ manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi. <sup>14</sup>

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif lebih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi

---

<sup>13</sup> satrijo budiwibowo dan sudarmiani, manajemen pendidikan, yogyakarta, andi, 2018, hlm 1

<sup>14</sup> M. Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan Langkah Praktik Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 2

pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Di dalam manajemen pendidikan sendiri terdapat beberapa ruang lingkup dan unsur-unsur di dalamnya. Di antaranya adalah manajemen siswa, manajemen kurikulum, manajemen personil, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen humas pendidikan, manajemen kelas dan lain sebagainya. Dengan demikian manajemen kelas tidak bisa terlepas dari pembahasan manajemen pendidikan.

Pengertian manajemen kelas itu sendiri adalah sebagai berikut: Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan kondisi kelas yang kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm 4

<sup>16</sup> Rusydie, Salman. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm25

tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru:

#### 1. Tujuan Untuk Siswa

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

#### 2. Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

Dari tujuan manajemen kelas diatas baik untuk siswa maupun guru itu dapat disimpulkan bahwa adanya manajemen pendidikan ini dapat membantu guru dalam menjalankan pembelajaran dengan efisien dan dapat terarah dengan tujuan yang telah

disusun sebelumnya, dan juga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Manajemen pendidikan ini dapat membantu guru dalam mencari bermacam pendekatan untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, efisien, dan juga pembelajaran yang tidak selalu monoton kepada materi saja.

Sebuah sekolah terdiri dari serentetan kelas. Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil. Penggunaan istilah unit disini mengandung suatu pengertian bahwa kelas mempunyai ciri yang khusus dan spesifik. Setiap kelas mempunyai kekhususan sendiri-sendiri.<sup>17</sup>

Di atas disebutkan bahwa kelas adalah unit terkecil. Benar bahwa dalam pelaksanaan belajar, guru kadang-kadang masih membagi kelas menjadi kelompok belajar atau kelompok kegiatan, tetapi secara administratif resmi, kelaslah yang merupakan unit terkecil. Di Indonesia kelas yang ideal sesuai dengan peraturan bahwa agar pelaksanaan kelas dapat efektif, sebuah kelas terdiri dari antara 30 sampai 40 orang siswa. Dengan jumlah ini nampaknya dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan.<sup>18</sup>

Adapun pengertian kelas memiliki dua pengertian yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian dari ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktifitas pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Soeharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Raja Grafindo, 1996), hlm 19

<sup>18</sup> *ibid* hlm 20

<sup>19</sup> 2Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2009). hlm 7

Selanjutnya menurut J.M Cooper mengemukakan lima pengelompokan definisi manajemen kelas, yang dikutip dalam buku “ manajemen kelas” yang ditulis oleh Mudasir yaitu:

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas sebagai pandangan dalam mengontrol tingkah laku.
2. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa sebagai pandangan yang bersifat permisif kaitannya dengan tugas guru dalam memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif sebagai pandangan hubungan kegiatan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa.
5. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif.<sup>20</sup>

Ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh siswa sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. *Pertama*, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap siswa mampu untuk terus belajar dan terus mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Siswa tidak mudah menyerah dan terus mencoba belajar walau menemui hambatan. *Kedua*, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap siswa mampu untuk terus menerus melakukan inovasi belajar serta mengembangkan kreativitas mereka tanpa membuang waktu dengan percuma.<sup>21</sup>

### **2.1.2 Tujuan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsung kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan

---

<sup>20</sup> Mudasir, Manajemen Kelas, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), hlm 4

<sup>21</sup> Husna Amelia, penerapan manajemen kelas sebagai upaya dalam peningkatan efektifitas pembelajaran pai, vol 13, 2017, 276

tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga bertujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan dari manajemen kelas itu sendiri adalah sebagai berikut :

a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik

Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, tentunya sangat sulit bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan potensinya dengan baik jika lingkungan kelas tempat mereka belajar tidaklah mendukung.

b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar

Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan mudah, sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun sarana belajar terdapat didalam kelas.

c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar

Pada sebuah kelas yang ideal, didalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas mendukung kegiatan belajar mengajar, fasilitas tersebut sangat urgent bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi. Tetapi, adakalanya penggunaan fasilitas yang sembarangan dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Itulah sebabnya manajemen kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga hal itu dapat mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Karakter peserta didik disebuah kelas sangatlah beragam, keragaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan, jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal itu dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar dikelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas dibutuhkan guna membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.

- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya

Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar dikelas, dengan manajemen kelas yang baik peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>22</sup>

Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- b. Mengatasi hambatan- hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Pada sebuah kelas yang ideal di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat- sifat individunya.

---

<sup>22</sup> Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas (Yogyakarta:Diva Press,2011), hlm .29-32

- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib .<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya sehingga dalam penerapannya hasil pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

## **2.2 Motivasi siswa**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>24</sup>

Motivasi sangat berperan penting dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mencapai energi yang sangat banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Djamarah, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut sardiman, mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang didasari untuk mendorong keinginan seseorang yang mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

---

<sup>23</sup> Ardy Wiyani, Novan. Manajemen Kelas (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm 61

<sup>24</sup> Slameto, Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: rineka cipta, 2003), h.2.

Hoy dan Miskel dalam bukunya *Educational Administration* motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan kompleks, dorongan, kebutuhan, atau memaksimalisme lainnya yang melau dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah tercapainya tujuan-tujuan personal.<sup>25</sup>

Wina Sanjaya, mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dalam diri seseorang untuk pencapaian keinginan mereka dalam membangkitkan belajar mereka dan juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang tersebut untuk mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan mereka dan hasil yang sesuai dengan keinginan mereka.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

---

<sup>25</sup> endang titik lestari, cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar (yogyakarta, CV budi utama, 2020) hlm 4-5

Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.<sup>26</sup>

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran dikelas seperti penggunaan media pengajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, membuat variasi metode belajar kepada siswa, memberikan pertanyaan pada siswa yang hasilnya dapat memotivasi siswa seperti memberikan hadiah, pujian, nilai dan penghargaan.<sup>27</sup>

### 2.2.1 Macam-macam motivasi

Menurut Djamarah, dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik,

#### a. motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai keinginan yang akan dicapai oleh diri sendiri.

Sedangkan menurut gunarsa, motivasi intrinsik meruokan dorongan atau kehendak yang kuat, dan kehendak itu berasal pada diri seseorang untuk pencapaian keinginan mereka. semakin kuat motivasi intrinsik maka semakin besar pula seseorang dalam memperlihatkan tingkah laku yang kuat demi tercapainya suatu keinginan.

Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat pasti akan lebih rajin dalam belajar dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari luar, siswa ini memiliki prinsip yaitu tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang banyak, nilai dan juga keterampilan yang didapatkan selama siswa tersebut belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih cenderung aktif dalam belajar, siswa tersebut akan merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar demi mencapai tujuan yang ingin mereka capai selama belajar, seseorang tersebut belajar bukan ingin dipuji oleh orang lain, tetapi ingin memperluas pengetahuan dirinya.

---

<sup>26</sup> emna emda, kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, vol 05, 2017, hlm 175

<sup>27</sup> julhadi, hasil belajar peserta didik ( ditinjau dari media komputer dan motivasi), ( tasikmalaya, edu publisher, 2020), hlm11

Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

#### **b. Motivasi ekstrinsik**

Dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik karena tujuan dari individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar. Menurut Gunarsa (2018:51) motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri atau dari saran anjuran ataupun dari dorongan dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Prayitno (2011:17) ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.<sup>28</sup>

### **2.2.2 Fungsi motivasi**

Menurut Sardiman (2018: 85) fungsi dari motivasi belajar untuk siswa adalah sebagai berikut:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, yaitu motivasi ini ada pada diri seseorang sebagai penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai
- b. menentukan arah berbuat, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. dengan demikian motivasi dapat dijadikan sebagai arah dalam melakukan kegiatan yang akan dicapai sesuai dengan keinginan tiap individu.
- c. menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna tercapai tujuan yang diinginkan, dengan memilih kegiatan yang pada akhirnya tercapai tujuan yang telah ditentukan dan meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat.<sup>29</sup>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

---

<sup>28</sup> Julhadi, hasil belajar peserta didik ( ditinjau dari media komputer dan motivasi..... ibid hlm6-7

<sup>29</sup> Julhadi, hasil belajar peserta didik ( ditinjau dari media komputer dan motivasi..... ibid hlm 8

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkahlaku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap siswa di dalam kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik,
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>30</sup>

Adapun manfaat dari motivasi belajar siswa:

1. memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk semangat dalam belajar dan meraih keinginan pada tiap siswa dan mengatasi masalah yang dihadapi masalah yang dihadapi selama belajar
2. mengarahkan kegiatan siswa kepada tercapainya suatu cita-cita dan masa depan sesuai dengan keinginannya
3. membantu siswa untuk mencari metode yang tepat untuk mencapai keinginannya.<sup>31</sup>

### **2.3 Pengaruh penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa itu sangatlah berpengaruh, dengan adanya manajemen kelas, maka proses belajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan bagaimana cara mengatur kelas dengan baik, maka suasana belajar mengajar akan menyenangkan, dan gurupun akan ikut nyaman dan senang dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Ataupun sebaliknya jika dalam mengatur kelas tidak baik maka suasana belajar tidak menyenangkan.

Motivasi untuk meraih prestasi siswa merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi untuk berprestasi adalah lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Kelas sebagai lingkungan tempat

---

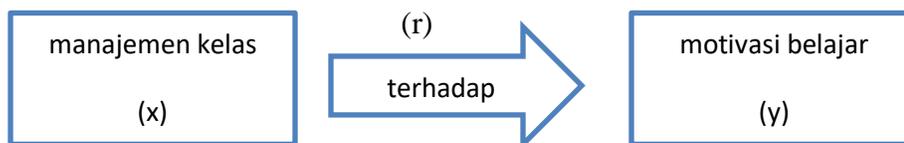
<sup>30</sup> Oemar hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), h. 121

<sup>31</sup> Thusan hakim, belajar secara efektif( jakarta, puspa swara; 2002), hlm 27

proses pembelajaran, perlu dikelola dengan efektif dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Hal ini merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk mengatur manajemen kelas. Manajemen kelas pada penelitian ini adalah usaha sadar guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah kepada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hipotesis penelitian ini adalah manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Adapun permasalahan yang terjadi di tempat penelitian Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik, Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan maka **kerangka konseptual** sebagai berikut:



Skema pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

X = Variabel bebas (manajemen kelas) mencakup: menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar-mengajar.

Y = Variabel terikat (motivasi belajar) mencakup: pilihan, keyakinan untuk sukses, keuletan dalam berusaha

### **Hipotesis penelitian**

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, adapun hipotesis penelitian ini:

ho: tidak terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 01 Semarang

ha: terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 01 Semarang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berisi tentang tempat penelitian, dan waktu penelitian, disain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengukuran, uji validitas, uji reabilitas dan teknik analisis data yang diuraikan sebagai berikut:

#### **3.1 Jenis dan sumber data penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui proses panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan pemilihan metode yang sesuai.

Sedangkan menurut Weber's international : penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip untuk menentukan sesuatu. Dalam penelitian selain mendapatkan kebenaran, penelitian ini juga dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang tidak begitu singkat, Oleh karena itu dalam penelitian selain mengandalkan penelitian juga memerlukan metode berfikir yang kritis.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian bagian dan fenomena serta hubungan-hubunannya. Proses pengukurannya adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar “penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesa) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil, Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> muslich anshori dan sri iswati, buku ajar metodologi penelitian kuantitatif,( surabaya, unair (AUP)) hlm

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm 5

### **3.1.2 Sumber data penelitian**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti<sup>34</sup>. Data primer yang digunakan peneliti berupa wawancara kepada pihak kepala sekolah di MTsN 01 Semarang. Selain itu data yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada para guru yang mengajar disekolah tersebut

b. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku, brosur dan artikel dari website yang berhubungan dengan penelitian.<sup>35</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur, buku-buku, website, dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

### **3.2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi guna menyelesaikan tugas akhir dari mahasiswa tersebut, sesuai dengan judul yang telah di ajukan oleh penulis lokasi yang akan dilakukan di MTsN01 Semarang.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data penelitian**

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari responden melalui angket yang peneliti sebarakan.

b. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh dari berbagai pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

---

<sup>34</sup> Husen Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42

<sup>35</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif Komuniasi, Eonimi, dan Kebijakan Publik Ilmuilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 119

### 3.3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode dan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>36</sup> Teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara memberikan atau membagikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan tanggapan terhadap daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. instrumen dalam penelitian bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban belum diberikan sebelumnya, sedangkan pertanyaan tertutup adalah jika jawaban alternatif telah disediakan.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner kepada para guru yang mengampu di sekolah MTsN 01 Semarang.

Skala dibuat dalam bentuk checklist agar responden dapat langsung menuangkan jawabannya kedalam skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Butir-butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. pernyataan tersebut di ukur dengan skala likert.

Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkat dari yang sangat positif, yang berupa kata-kata dengan skor dan tiap pilihan jawaban atas pernyataan seagai berikut:(a) skor 4: untuk jawaban sangat baik, (b) skor 3: untuk jawaban baik, (c) skor 2: untuk jawaban cukup baik, (d) skor 1: untuk jawaban kurang baik.Setiap item dibagi kedalam 4 skala, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan sangat pernah.Setiap pertanyaan diberi bobot 5, 4, 3, 2, 1.

#### b. Dokumentasi

---

<sup>36</sup> Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 159

<sup>37</sup> Husein Umar, Metode Riset Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 49-50

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak terlalu sulit, dalam arti jika ada kesalahan sumber datanya masih sama, tidak berubah.<sup>38</sup> Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dokumen atau referensi berupa buku, jurnal, dan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sekolah MTsN 01 Semarang seperti lokasi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah ruangan, buku, surat kabar, kalender pendidikan, denah kelas, denah sekolah, dan agenda

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi berasal dari bahasa *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata *populasi* amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiono mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri dari objek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya

Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan kita. Adapun populasi umum dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di sekolah tempat saya melakukan penelitian. Sedangkan populasi target yang saya lakukan dipenelitian ini adalah siswa yang menjadi sasaran selama penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi umum adalah guru yang menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan populasi target disini adalah siswa yang menjadi sasaran guru dalam penerapan manajemen kelas ini.

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.<sup>39</sup> Sehingga semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Teknik sampling menurut Sugiyono ialah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini mteknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden

Dalam penentuan sampling yang digunakan Sugiyono menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
2. Jika sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel yang digunakan , sampel ini diberikan kepada siswa dan guru dengan jumlah 30 untuk mengisi kuesioner yang akan saya sebar disekolah MTsN 01 Semarang

### 3.5 Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan salah satu unsure yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, istrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

**teks tabel 1kisi – kisi instrumen angket untuk manajemen kelas**

Variabel	Sub. Indikator	Indikator	No. butir soal
<b>Manajemen Kelas</b>	Tujuan manajemen kelas	a. Mengatasi hambatan-hambatan selama KBM	1,2,3
		b. Pengaturan fasilitas	4

<sup>39</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,(Bandung: Afabeta, 2009), hlm 176

		belajar c. Kemudahan selama KBM d. Membina dan membimbing peserta didik e. Membantu peserta didik selama KBM f. bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki g. Menciptakan suasana yang baik selama KBM h. Menciptakan suasana belajar mengajar dengan tertib	5 6, 7 8,9 10 11, 12 13,
		a. Hangat b. Tantangan c. Keluwesan d. Bervariasi e. antusias f. Penanaman disiplin diri	1, 2 3 4,5, 6, 7, 8, 9, 10,11,12 13,

**teks tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Motivasi Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>indikator</b>	<b>No. butir soal</b>
Motivasi belajar	Faktor eksternal dan faktor internal	a. Tingkat kesadaran b. sikap guru	1 2, 3,

		kepada siswa c. pengaruh kelompok d. suasana kelas	4 5,
		a. dorongan b. pengarahan kegiatan siswa b. memberikan metode pencapaian	6, 7 8,9

Dalam hal pengukuran, penelitian ini menggunakan skala interval, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena tertentu dan memberikan nilai pada preferensi tersebut. Skala interval yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen skala likert. Skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan pada tabel berikut dengan bentuk Checklist.<sup>40</sup>

Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

Data dikumpulkan dan dianalisis dengan mengambil kecenderungan sentral dan menggunakan persentase. Setiap butir pertanyaan mendapatkan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada skor yang diperoleh dari jumlah skor tiap kelompok butir pertanyaan. Skor tertinggi masing masing butir pertanyaan diberi skor 5 dan skor terendah diberi skor 1.

Kategorisasi kecenderungan untuk masing-masing komponen didasarkan pada acuan berikut :

---

<sup>40</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 41.

**teks tabel 3 Skala Likert**

Simbol	Alternatif jawaban	Nilai
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

### **3.6 Uji coba Intrumen penelitian**

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan software aplikasi SPSS (Statistical Products and Service Solutions). Tujuan menggunakan statistik ini untuk menjelaskan argument responden tentang pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi responden didasarkan pada data yang dikumpulkan.

#### **3.6.1. Uji Validasi**

Arti validitas adalah kebenaran atau keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.<sup>46</sup> Uji validitas yang digunakan yaitu validitas item, yaitu uji validitas yang digunakan untuk menguji apakah kuesioner data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan valid atau tidak valid. Dalam pelaksanaan uji validitas ini, dilaksanakan dengan melakukan korelasi Item Correlation dengan melihat hasil perhitungan pada kolom Corellated Item – Total Corellation. Hal tersebut sama dengan perhitungan menggunakan korelasi bivariate, karena keduanya menghitung hal yang sama. Dalam uji ini, apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table, maka hasil tersebut telah valid.<sup>41</sup> Kriteria uji validasi dapat di lihat sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Imam Ghozali,....., hlm. 50

a) Dinyatakan valid, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total.

b) Dinyatakan tidak valid, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel atau  $r$  hitung negatif, maka instrumen item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Dari hasil uji validitas item kuesioner yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan, sedangkan item kuesioner yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Uji validitas pada penelitian ini diujikan kepada 10 respondent dengan taraf signifikan adalah 5% dengan  $r_{tabel}$  dengan hasil sebagai berikut::

a. uji coba manajemen kelas

**teks tabel 4 uji coba manajemen kelas**

No	Indikator	Item	Nilai Signifikan	Keterangan
1.	Mengatasi hambatan-hambatan selama KBM	3	0,683	<i>Valid</i>
2.	Pengaturan fasilitas belajar	1	0,683	<i>Valid</i>
3.	Kemudahan selama KBM	1	0,683	<i>Valid</i>
4.	Membina dan membimbing peserta didik	2	0,683	<i>Valid</i>
5.	Membantu peserta didik selama KBM	2	0,683	<i>Valid</i>
6.	bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki	1	0,683	<i>Valid</i>
7.	Menciptakan suasana yang baik selama KBM	2	0,683	<i>Valid</i>
8.	Menciptakan suasana	1	0,683	<i>Valid</i>

	belajar mengajar dengan tertib			
--	--------------------------------	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel budaya pada tabel di atas diketahui bahwa 13 pernyataan mempunyai nilai signifikan lebih besar dari sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian,

b. uji coba motivasi belajar siswa

**teks tabel 5 uji coba motivasi belajar siswa**

No	Indikator	Item	Nilai signifikan	Keterangan
1	Tingkat kesadaran	1	0,683	<i>Valid</i>
2	sikap guru kepada siswa	2	0,683	<i>Valid</i>
3	pengaruh kelompok	1	0,683	<i>Valid</i>
4	suasana kelas	1	0,683	<i>Valid</i>
5	dorongan	1	0,683	<i>Valid</i>
6	pengarahan kegiatan siswa	2	0,683	<i>Valid</i>
7	memberikan metode pencapaian	1	0,683	<i>Valid</i>

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan objek sama akan menghasilkan data yang sama. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap instrumen konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>42</sup> Uji Reliabilitas Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel atau struktur.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 130

bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen penelitian agar dapat digunakan berkali-kali dan bisa membentuk data yang sama. Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Secara umum, instrument penelitian dikatakan reliable jika mempunyai koefisien Cronbach's Alpha  $>0,7$ . Jika nilai Cronbach's Alpha yang didapat dari masing-masing variable adalah  $>0,7$  maka variable-variabel tersebut dikatakan reliable.<sup>43</sup>

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data yang berasal dari responden maupun sumber data lain terkumpul.<sup>44</sup> Analisis data ialah cara yang digunakan guna memecahkan masalah dengan metode-metode untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Kegiatan dalam menganalisis data terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan penghitungan guna menguji hipotesis<sup>45</sup>

#### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7. 1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang dianalisis, dan pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas sebaran variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik atau menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal, analisis grafik ini dilakukan dengan memeriksa histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal. Normalitas suatu data dapat dilihat jika data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat angka differences dan juga angka

---

<sup>43</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM PSPSS 21 Update PLS Regresi, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 50

<sup>44</sup> Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data yang berasal dari responden maupun sumber data lain terkumpul

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 208

signifikansinya. Suatu model dikatakan valid jika angka significansinya lebih besar dari 5%.

### **3.7.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas berarti adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi dalam regresi. Dalam kasus multikolinieritas, koefisien regresi variabel independen tidak akan signifikan dan akan memiliki standar error yang tinggi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF). Semakin rendah nilai tolerance dan semakin tinggi nilai VIF maka variabel tersebut mendekati multikolinieritas. Dasar dilakukannya pengujian ini adalah jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka variabel independen dalam model regresi tidak mengandung multikolinieritas

### **3.7.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika selalu terdapat varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, misalnya dengan grafik plot (uji histogram) atau uji glejser. Grafik plot dapat mendeteksi ada tidaknya varians tidak seragam (heteroskedastisitas) dengan memeriksa pola scatter plot antara SRESID dan ZPRED. Adanya sampel tertentu menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik merentang di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak ada varians yang tidak seragam (heteroskedastisitas).

## **3.8 Analisis Regresi**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan variabel terikat (variabel dependen) pada satu atau lebih variabel independen (variabel bebas)

untuk memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, menetapkan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Saat melakukan tes ini, langkah-langkah yang harus diikuti adalah sebagai berikut:

### 3.8.1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun, tergantung dari variabel independen dalam model. Dalam Adjusted R<sup>2</sup> bisa juga bernilai negatif, sehingga dianggap nol. Dalam perhitungan Adjusted R<sup>2</sup> ini, semakin kecil standard error yang diperoleh, maka model regresi akan semakin akurat dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dalam hal ini apabila Adjusted R<sup>2</sup> mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.<sup>46</sup>

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r<sup>2</sup>: kuadrat korelasi product moment

### 3.8.2. Uji Signifikansi Parameter

Individual (Uji Statistik t) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria uji t adalah:

a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>46</sup> Imam Ghozali, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm.

b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil MTsN 01 Semarang**

a. Profil MTsN 01 Semarang

NAMA MADRASAH : MTs NEGERI 1 SEMARANG  
NSM : 121133740001  
NPSN KEMENAG : 20364847  
NPSN DIKNAS : 20329179  
Alamat : Jl. Fatmawati Raya Semarang.  
Desa : Sendangmulyo.  
Kecamatan : Tembalang.  
Kode Pos : 50272  
Kota : Semarang  
Phone/Fax : (024) 6716521.  
Web : [mtsn1smg.sch.id](http://mtsn1smg.sch.id)  
*Email* : [mtsn1semarang@gmail.com](mailto:mtsn1semarang@gmail.com)

#### **AKREDITASI MADRASAH**

Akreditasi : Nilai 94  
Status : A  
Tahun Akreditasi : 20 Oktober 2019 – 19 Oktober 2024  
Jml Rombongan belajar : 31 rombel ( Kelas VII : 11 Ruang, Kls VIII : 10 Ruang,  
Kls IX : 10 Ruang )  
Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Asroni, M. Ag  
NIP : 196702021993031008  
Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana (S2).

b. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 01 Semarang

Visi madrasah

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas unggul dalam prestasi, berwawasan, terampil dan mandiri yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan.

Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengamalan dan pengalaman
2. Mengembangkan sumber daya yang ada untuk mencapai kualitas bidang IPTEK dan IMTAQ

Tujuan Madrasah

1. Menciptakan peserta didik yang berprestasi, berwawasan dan berakhlaqul kharimah.
2. Mengamalkan pembiasaan perilaku disiplin, jujur, bertanggungjawab, beramal shaleh dalam kehidupan sehari-hari

c. Program yang ada di MTsN 01 Semarang

Di MTsN 01 Semarang memiliki program life skill dan kelas unggulan yang mulai dikembangkan, life skill yang mulai diterapkan adalah sebagai berikut ; Aplikasi computer dan internet, Seni Baca Al-Qur'an (MTQ), Muhadatsah, English Club, Jurnalistik, Marching Band, Musik Band, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Olah Raga, Olympiade ( Mat, IPA ) ,Tahfidz. Sedangkan kelas unggulan yang mulai berkembang yaitu

**Pertama** Kelas Sains ,Kelas sains menekankan keunggulan pada pembinaan mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang berbasis TIK dan Bilingual,

**Kedua** Kelas Agama , Menekankan pada pembinaan matapelajaran fiqih(Materi Kitab Taqrib), Aqidah Akhlak (Materi Kitab Ta'alim Mutta'alim), Bahasa Arab (Kitab Nahwu Shorof), Tahfidz dan Mukhadloroh

**Ketiga** Boarding School Idzatun Nashi'in MTsN 1 Kota Semarang meliputi :

PROGRAM KEGIATAN Sain

1. Pembiasaan budi pekerti Islami harian
2. Tahfidz Alquran 3 juz
3. Muatan ulum syar'iyah sesuai tingkatan kelas
4. Qiraat wa bahtsul Kutub
5. Hifdhul Mutun dan khitobah
6. Pembimbingan pencapaian prestasi akademik unggul
7. Penguatan bahasa Inggris dan Arab
8. Pembimbingan olimpiade MATEMATIKA, IPA, IPS dan BAHASA INGGRIS
9. Pembimbingan riset KEAGAMAAN, FISIKA, BIOLOGI, SOSIAL

PROGRAM KEGIATAN (Tahfidz)

1. Pembiasaan budi pekerti Islami harian
2. Tahfidz Alquran 10 juz
3. Muatan ulum syar'iyah sesuai tingkatan kelas
4. Qiraat wa bahtsul Kutub
5. Hifdhul Mutun dan khitobah
6. Pembimbingan pencapaian prestasi akademik unggul
7. Penguatan bahasa Inggris dan Arab

d. Struktur organisasi Sekolah

Kepala sekolah	:kasturi
Kepala urusan tata usaha	:ima setiyowati
Waka madrasah urusan Kurikulum	:marjoko
Waka madrasah urusan kesiswaan	:rokhomah nurhayati
Waka madrasah urusan sarpras	:slamet riyadi
Waka madrasah urusan Humas	:muta'alim
Kepala Labolatorium	:suyikto
Kepala perpustakaan	:elyana angraini
Kepala boarding	:M. fajar asrori
Pembantu Bendahara komite	:umi fatkhiyah

Bendahara DIPA/ BOS	:shobirin
Pembantu wakakur bid. pengajaran, unggulan dan riset	:ihda fitriyah
Pembantu wakakur bid. evaluasi dan religi	:Ani suma'iyah
Pembantu wakasis bid. teknis dan prestasi	:Miftuh Abdul Aziz
Pembantu wakasis bid. teknis dan administrasi	: Siti marzuqotul hasanati
Tim kreator	:Imroatul Azizah
Laboratorium Keagamaan	:Marjuki
Labolatorium IPA	:Roesijanti ekaningsih
Laboran komputer	:Tito septiawar
Laboran kesenian	:Agus trisnoto
Pustakawan	:Zahrotunisa'
Koordinator BK	:widijastuti
Pembinaan UKS	:Nur baetilah
Ketua kopras	:Agus prapto sukoco
Koperasi unit pertokoan	: Ani Musa'iyah
Koperasi unit kemitraan	: Eko puji astutik
Petugas kebersihan	:Ismanto, Jumarno, musyafair
Petugas keamanan	: Tri eko sufiyanto, ungguh asrori, Ahmad fuad

## 4.2 Deskripsi Data penelitian

Sebelum analisis data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai persentase distribusi jawaban responden mengenai X itu manajemen kelas Y adalah motivasi belajar siswa . Data diperoleh dari pengisian kuesioner (angket) yang telah diberikan kepada responden. Kuesioner tersebut telah diolah sehingga diperoleh analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

### 4.2.1 Manajemen kelas

Analisis Perhitungan Indikator pada Variabel Manajemen kelas Dalam variabel 13 item pernyataan yang mewakili dari 14 indikator. Deskripsi data untuk mengetahui nilai indikator pada variabel budaya dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner dalam setiap item pernyataan indikator yang valid dari seluruh responden yang

berjumlah 10 orang. Kemudian peneliti mengolah hasil jawaban tersebut menggunakan skala likert dengan rincian skor jawaban sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Adapun distribusi jawaban responden terdapat pada lampiran . Dari distribusi jawaban kuesioner tersebut akan dihitung nilai persentase setiap item pernyataan indikator pada variabel budaya sebagai berikut:

a. indikator Mengatasi hambatan KBM

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	60%
2	Setuju	4	40%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 responden (60%) yang menyatakan sangat setuju dan 4 responden (40%) menyatakan setuju terhadap item pernyataan indikator dalam mengatasi hambatan selama KBM . Hal ini menunjukkan bahwa 6 responden sangat setuju dengan adanya evaluasi selama pembelajaran yang mempengaruhi penerapan manajemen kelas di MTsN 01 Semarang , sementara itu 4 responden setuju dengan adanya manajemen kelas yang mempengaruhi belajar siswa kelas

b. Indikator Pengaturan fasilitas

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	70%
2	Setuju	3	30%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 responden (70%) yang menyatakan sangat setuju dan 3 responden (30%) yang menyatakan setuju dalam

pengaruh penerapan fasilitas kelas agar pembelajaran tetap konsif . Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di ruangan selama pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam penerapan manajemen kelas agar siswa tetap memperhatikan pembelajaran saat pembelajarn dilaksanakan.

c. kemudahan selama KBM

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	80%
2	Setuju	2	20%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 8 respondent (80%) menyatakan setuju akan adanya manajemen kelas sedangkan 2 respondent (20%) menyatakan setuju akan adanya penerapan manajemen kelas memberikan kemudahan selama KBM , jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas sangat berpengaruh selama pembelajaran yang mampu meberikan kemudahan kepada guru selama pembelajran berlangsung.

d. Membina dan membimbing peserta didik

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	60%
2	Setuju	4	40%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

dari tabel di atas menunjukan bahwa 6 responden (60%) nyatakan sangat setuju akan adanya pembinaan dan membimbing siswa selama pemebelajaran berlangsung, sedangkan 4 responden (40%) setuju akan adanya pembinaan dan membimbing

siswa selama pembelajaran , jadi dapat di simpulkan bahwa pembinaan dan bimbingan pada saat di kelas berpengaruh tetapi ada pihak lain yang juga mempengaruhi siswa selama pembelajaran.

e. Membantu peserta didik selama KBM

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	50%
2	Setuju	5	50%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 5 responden (50%) menyatakan sangat setuju dengan indikator membantu siswa dalam pembelajaran dan 5 responden ( 50%) menyatakan setuju akan adanya indikator membantu siswa , jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan tetap kondusif jika guru membantu siswa dan menjelaskan ulang pembelajaran yang belum difahami oleh siswa sedangkan ada pihak lain juga yang membantu selama pembelajaran.

f. bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	60%
2	Setuju	4	40%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 6 responden (60%) menyatakan sangat setuju dan 4 responden (40%) menyatakan setuju dengan indikator belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa , jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan manajemen kelas itu harus ada potensi yang dimiliki oleh siswa untuk memahami

metri yang disampaikan oleh guru agar mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang diberikan , jika ada siswa yang belum memahami metri yang diberikan guru, siswa diperbolehkan untuk menanyakan ulang pada materi yang belum difahami.

g. menciptakan suasana yang baik

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	60%
2	Setuju	4	40%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 6 responden (60%) sangat setuju akan indikator yang berkaitan dengan menciptakan susasana pembelajaran yang baik dan 4 responden (40%) menyatakan setuju dengan indikator ini , jadi dapat di simpulkan bahwa jika pada saat pemebelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan dan dengan susasana pemebaljaran yang tidak kondusif maka siswa tidak dapat memahami atupun memperhatikan guru saat menjelaskan dikarenakan ada sebagian siswa yang menjadi biang kegaduhan di kelas, jadi penting bagi guru untuk selalu minciptakan pembelajaran dan suasana di kelas dengan baik dan tenang.

h. Penanaman disiplin diri

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	60%
2	Setuju	4	40%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 6 responden (60%) menyatakan sangat setuju akan adanya penerapan disiplin diri kepada siswa dan 4 responden (40%) menyatakan setuju dengan indikator penanaman disiplin diri, jadi dapat disimpulkan bahwa guru juga berperan penting dalam membantu siswa untuk menanamkan diri diri mereka dengan membudayakan disiplin waktu kepada siswa agar lebih tertip dan kondusif lagi.

#### 4.2 .2 Motivasi belajar siswa

Analisis Perhitungan Indikator pada Variabel Motivasi belajar Dalam variabel 2 item pernyataan yang mewakili dari 9 indikator. Deskripsi data untuk mengetahui nilai indikator pada variabel Motivasi selajar siswa dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner dalam setiap item pernyataan indikator yang valid dari seluruh responden yang berjumlah 10 orang. Kemudian peneliti mengolah hasil jawaban tersebut menggunakan skala likert dengan rincian skor jawaban sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Adapun distribusi jawaban responden terdapat pada lampiran . Dari distribusi jawaban kuesioner tersebut akan dihitung nilai persentase setiap item pernyataan indikator pada variabel motivasi belajar siswa sebagai berikut:

##### a. Tingkat kesadaran

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	4	40%
2	Setuju	5	50%
3	Netral	1	10%
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari data di atas adapat disimpulkan bahwa 4 responden (40%) nyatakan setuju engan indikator tingkat kesadaran siswa , sedangkan 5 responden (50%) menyatakan setuju dengan indikator ini tetapi ada juga responden yang menjawab netral dengan adanya indikator ini, jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswaitu bisa timbel pada diri sendiri dengan adanya penanaman kepda diri sendiri untuk meningkatkan motivasi

belajar mereka dari pihak guru terdapat 90% dan sisanya itu ada pengaruh dari luar diri siswa baik lingkungan yang ada di sekitar maupun dari pihak keluarga siswa itu sendiri.

b. sikap guru kepada siswa

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	70%
2	Setuju	3	30%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 7 responden (70%) menyatakan sangat setuju dengan indikator sikap guru terhadap siswa , 3 responden (30%) nyatakann setuju dengan indikator ini , jadi dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap siswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa selama di kelas , guru yang mengasikkan bagi siswa juga dapat membuat siswa semangat dalam belajar

c. pengaruh kelompok

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	4	40%
2	Setuju	6	60%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 responden (40%) yang sangat setuju dengan indikator pengaruh kelompok dan terdapat 6 responden (60%) yang menyatakan bahwa dia setuju dengan indikator ini jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa itu juga dipengaruhi oleh lingkungan kelas , dan sisanya itu dipengaruhi oleh lingkungan rumah yang ada di sekitarnya.

d. suasana kelas

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	5	50%
2	Setuju	5	50%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 responden (50%) menyatakan sangat setuju dengan indikator suasana belajar dan 5 responden (50%), Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh suasana kelas, jika suasana kelas saat pelajaran siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi pada saat kondisi kelas tidak kondusif maka siswa akan kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

e. dorongan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	70%
2	Setuju	3	30%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 7 responden (70%) menyatakan sangat setuju dengan indikator ini dan 3 responden (30%) juga menyatakan setuju dengan indikator dorongan, jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh dorongan dari guru yang menuntuk untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, dengan memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana belajar yang baik dan memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang di dapatkan.

f. pengarahan kegiatan siswa

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	70%
2	Setuju	3	30%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 7 responden yang menyatakan sangat setuju dengan indikator ini dan terdapat 3 responden yang menyatakan setuju dengan indikator pengarahan kegiatan siswa untuk peningkatan motivasi belajar siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa ini sangat dipengaruhi oleh pengarahan kegiatan siswa selama pembelajaran ataupun pada saat di rumah.

g. memberikan metode pencapaian

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	60%
2	Setuju	4	40%
3	Netral	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	10	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 6 responden (60%) menyatakan sangat setuju dengan indikator ini dan terdapat 4 responden (40%) menyatakan setuju dengan indikator pemberian metode belajar yang baik, jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa itu sendiri juga dapat diterapkan pada siswa sesuai dengan arahan dan metode yang dilakukan untuk pencapaian hasil yang sesuai dengan keinginan siswa.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap item dalam kuesioner yang disebarkan untuk mengidentifikasi variabel. Ukuran yang digunakan untuk memeriksa validitas kuesioner adalah skor, yaitu korelasi antara skor pada kuesioner dengan skor total responden dari data kuesioner. Kriteria daftar pertanyaan angket untuk masing-masing variabel dapat dikatakan valid yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Untuk mengetahui  $r$  hitung peneliti menggunakan aplikasi atau alat yaitu berupa SPSS *for windows* versi 25.0m sedangkan  $r$  tabel menggunakan tabel yang sebelumnya diketahui kebebasannya

Drajat kebebasan (*degree of freedom-df*) diperoleh dari jumlah responden dikurangi 2 ( $df=N-2$ ). Dengan asumsi  $N$  adalah 10 responden maka besar  $df$  adalah  $10 - 2 = 8$  dengan  $\alpha$  0,05 = 0,706. Maka  $r$  tabel di dapat sebesar berdasarkan hasil pengelolaan SPSS maka akan diperoleh hasil

teks tabel 6 hasil uji validasi

Variabel	Item pertanyaan	Person correlation	R tabel	Keterangan
<b>Manajemen kelas</b>	<b>X1</b>	<b>0,776</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X2</b>	<b>0,815</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X3</b>	<b>0,820</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X4</b>	<b>0,838</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X5</b>	<b>0,776</b>	0,683	<i>valid</i>
	<b>X6</b>	<b>0,821</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X7</b>	<b>0,821</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X8</b>	<b>0,800</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X9</b>	<b>0,825</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X10</b>	<b>0,717</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X11</b>	<b>0,688</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X12</b>	<b>0,760</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>X13</b>	<b>0,800</b>	0,683	<i>Valid</i>

<b>Motivasi belajar</b>	<b>Y1</b>	<b>0,927</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y2</b>	<b>0,955</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y3</b>	<b>0,765</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y4</b>	<b>0,897</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y5</b>	<b>0,914</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y6</b>	<b>0,903</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y7</b>	<b>0,964</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y8</b>	<b>0,927</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y9</b>	<b>0,978</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y10</b>	<b>0,805</b>	0,638	<i>Valid</i>
	<b>Y11</b>	<b>0,933</b>	0,683	<i>Valid</i>
	<b>Y12</b>	<b>0,933</b>	0,683	<i>Valid</i>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai r hitung pada kolom person corelation untuk masing- masing item memiliki r hitung lebih besar dibandingkan r tabel ( r hitung > r tabel) untuk df 10-2 =8 dengan alpha 0,05. Maka r tabel di dapat sebesar 0,706, maka dapat disimpulakn bahwa dari semua butir pertanyaan kuesioner adalah valid

#### 4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas ditujukan untuk mengetahui konsistensi jawaban tiap responden berdasarkan pertanyaan tiap variabelnya. kuesioner dikatan reliabel jika Cronbach's Alpha >0,7. Jika nilai Cronbach's Alpha yang didapat dari masing-masing variable adalah >0,7 maka variable-variabel tersebut dikatakan reliable. adapun tingkat reabilitas pertanyaan berdasarkan hasil olah data SPSS versi 25.0 di lihat pada tabel dibawah ini:

**teks tabel 7 hasil uji reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Critical value</i>	<i>N of item</i>	<i>Keterangan</i>
Manajemen kelas	0,948	0,7	13	<i>Reliabel</i>

Motivasi belajar	0,979	0,7	12	<i>reliabel</i>
------------------	-------	-----	----	-----------------

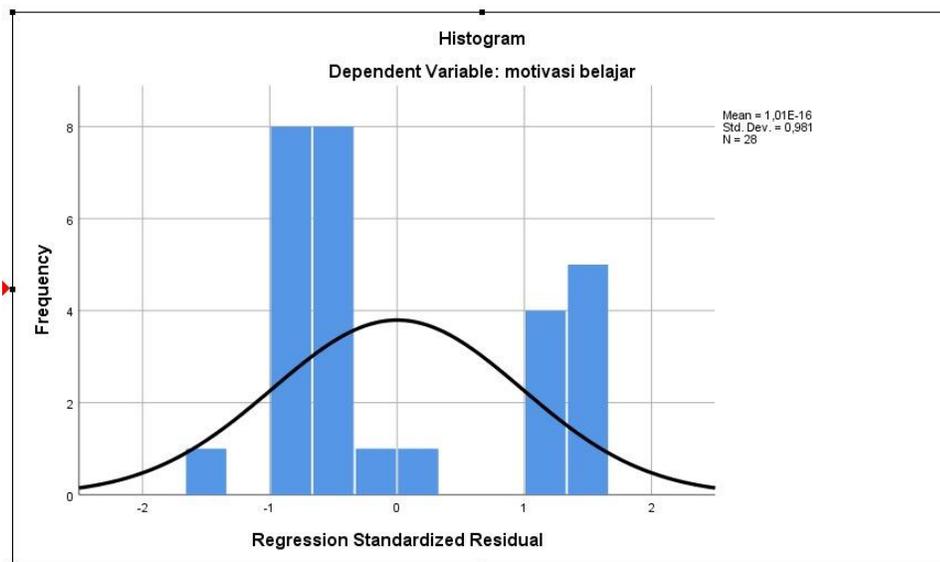
Dari tabel tersebut hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai variabel manajemen kelas berjumlah 0,703 dan motivasi belajar siswa sebesar 0,700 . Hasil dari masing-masing variabel tersebut menunjukkan *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 ( $\alpha > 0,70$ ), yang artinya bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel.

### 4.3.3 Uji asumsi klasik

#### a Uji Normalitas

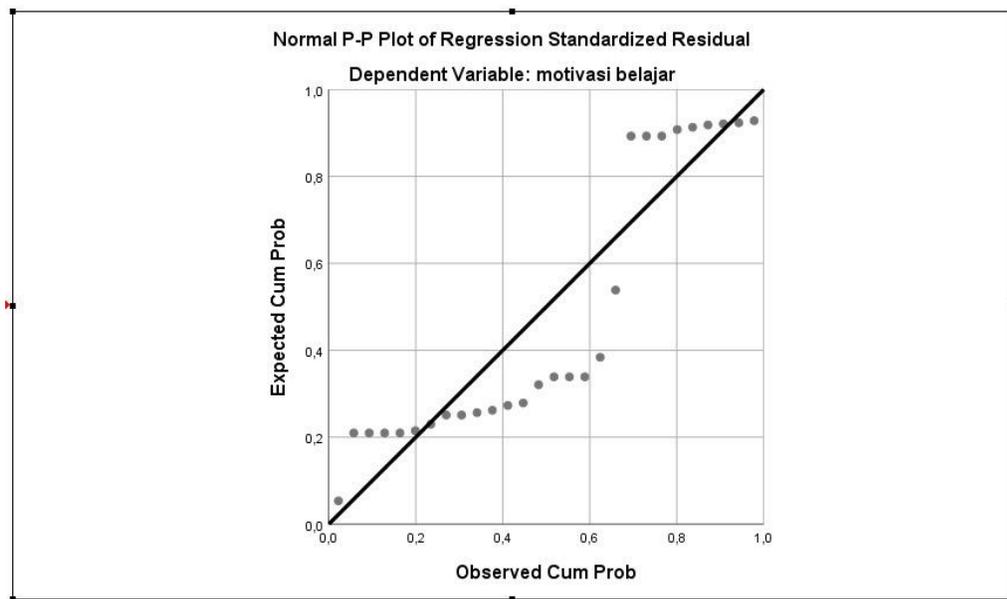
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dan variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam menentukan pengujian selanjutnya, nilai residual harus normal karena jika nilai residual tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.

Uji normalitas dapat dilihat dari p-plot dan grafik histogram. Data dikatakan terdistribusi normal jika gambar terdistribusi searah dengan titik-titik data mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva dengan kemiringan seimbang di kiri dan kanan serta bentuk kurva hampir seperti lonceng yang sempurna. Hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini:



*Gambar 2. 1 Histogram Display Normal Value*

Dari histogram di atas terlihat bahwa kurva manajemen siswa terhadap manajemen siswa memiliki kemiringan yang seimbang dari kiri ke kanan, dengan garis seperti lonceng. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat diperiksa dari keluaran kurva normal P-Plpot. Data suatu variabel dikatakan normal jika pola distribusi titik-titik data mengikuti garis diagonal dengan arah yang sama



Gambar 2. 2 Normal P. Plot motivasi belajar siswa

Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar searah garis diagonal. Artinya Moamanjemen kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTsN 01 Semarang berdistribusi normal dan variabelnya normal.

Selain itu teknik uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika signifikansi diatas 0,05 ( $> 0,05$ ) berarti data yang akan diuji tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku. Artinya data yang akan kita uji dikatakan normal. Hasil uji tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 hasil uji kolmogrof- smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,74740140
Most Extreme Differences	Absolute	,271
	Positive	,271
	Negative	-,219
Test Statistic		,271
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p>		

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa besar nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,058 dengan signifikan pada 0,000 . Hal itu membuktikan bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (5%), karena  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal

#### **4.3.4 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen menunjukkan korelasi dalam model regresi. Model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebas merupakan model regresi yang baik. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan toleransi. Nilai toleransi merupakan ukuran dari variabel bebas yang dipilih, tetapi tidak

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan demikian, nilai toleransi yang lebih rendah menunjukkan nilai VIF yang lebih tinggi, karena  $VIF = 1 / \text{toleransi}$ .

Nilai limit difungsikan dalam penentuan nilai tolerance dan VIF, nilai limit digunakan guna menarik kesimpulan yaitu jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ , Disimpulkan tidak menunjukkan adanya korelasi pada variabel bebas. Sebaliknya jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$ , disimpulkan terdapat korelasi antar variabel bebas, dengan hasil uji. Berikut bentuk hasil pengujian uji multikolinearitas yang dapat dilihat.

**teks tabel 8 hasil uji multikolonier**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57,899	12,136		4,771	,000		
	Manajemen kelas	-,099	,206	-,094	-,482	,634	1,000	1,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

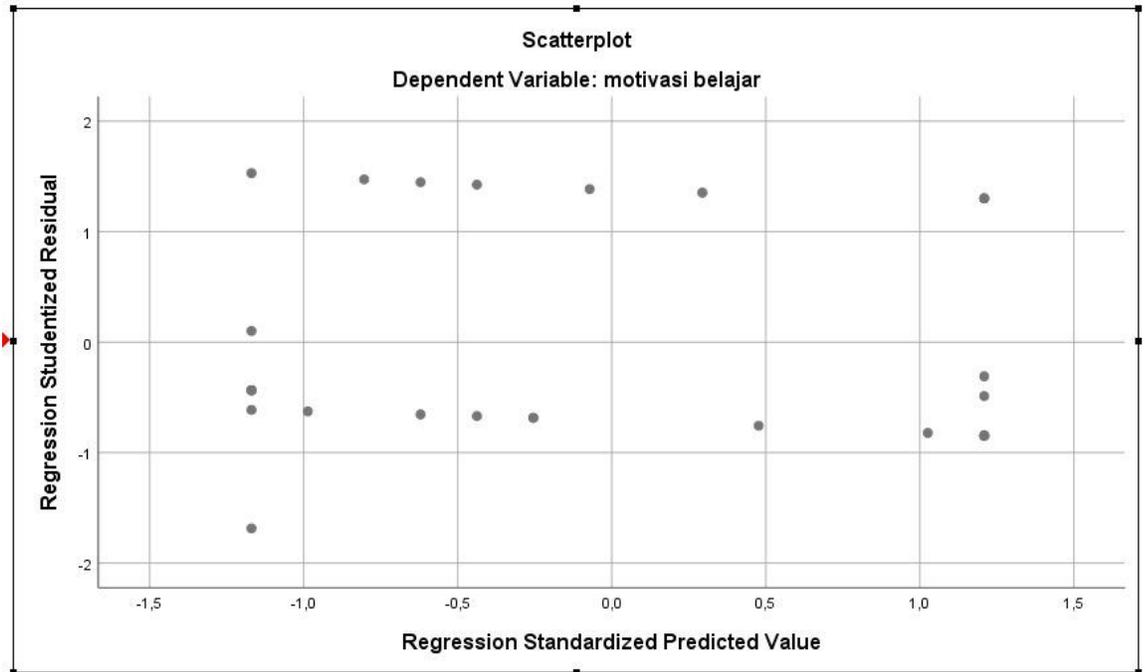
Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerans pada variabel manajemen kelas menunjukkan angka 0,352 , dan nilai VIF sebesar 1.000. Keseluruhan variabel bebas pada penelitian mempunyai nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ , dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ketiga variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas

#### 4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menerapkan scatter plot dan uji glacier dengan melakukan regresi di tiap variabel bebas. Jika variabel bebas menghasilkan sig.<

0,05, penggunaan data menunjukkan heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika  $\text{sig.} > 0,05$  disimpulkan jika penggunaan data terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.3 uji scatterplot

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik tersebar secara acak baik berada dibawah maupun diatas angka nol, maka titik-titik arus tidak terbentuk dan mendistribusikan pola. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk meninjau lebih lanjut dilaksanakan pula *Glacier Test.*, dnegan meregresi variabel bebas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen (bebas) ke nilai residual absolutnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil tes dijelaskan di bawah ini.

#### 4.3.6 Uji hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian dari variabel terikat. Hasil uji kepastian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,094 <sup>a</sup>	,009	-,029	5,85689

a. Predictors: (Constant), Manajemen kelas  
b. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi *adjusted R Square* adalah 0,018 atau 18%. *Adjusted R Square* berkisar antara 1-0, dengan catatan semakin besar angka *Adjusted R Square* maka semakin kuat hubungan ketiga variabel dalam model regresi. *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,018 atau 18%. variabel manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan sisnya yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa itu dapat berpengaruh dari pihak yang lain di luar jam pelajaran.

**b, Uji Signifikansi Parameter ( uji statistik t )**

Uji ini difungsikan guna mengetahui secara parsial pengaruh kedua variabel, dan menentukan apakah ditolak atau diterima sebuah hipotesis penelitian. Guna meninjau sejauh mana pengaruh antar variabel penelitian. Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (a = 5%). Kriteria uji t adalah:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika  $t_{hitung} < \text{nilai signifikansi } t_{tabel} > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

T-tabel diketahui yang berlaku untuk  $df = n-k-1$ . Sehingga,  $df = n-k-1$ . Sehingga,  $df = 30 - 3 - 1 = 26$  dan sig. 0,05 (5%) dan didapat t-tabel 2,0560 .

Hasil uji t sebagai berikut

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,526	12,118		4,747	,000
	Manajemen kelas	-,090	,206	-,082	-,436	,666

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis manajemen kelas variabel independen adalah manajemen kelas 0,666 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar - 0,436 dan  $t_{tabel}$  2,0560, nilai hitung  $0,666 < t_{tabel}$  2,0560 dan  $\text{sig.} 0,436 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima . jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berpengaruh pada motivasi belajar siswa

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian yang di lakukan di MTsN 01 Semarang dengan menyebarkan angket yang telah diuji validitasi dan reabilitas dinyatakan valid dengan diperoleh soal 13 butir pertanyaan instrumen angket manajemen kelas dan 9 butir soal untuk instrumen angket motivasi belajar siswa. Angket yang valid dan reabel ini diberikan kepada 50 guru dan sebagian pegawai sekolah MTsN 01 Semarang.

Berikut adalah pembahasan penelitian yang diteliti:

##### a. Manajemen kelas di MtsN 01 Semarang

Menurut barwani yang menyatakan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara situasi kondisi belajar yang optimal dan

mengembalikan bila terjadi gangguan belajar dari siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>47</sup>

Guru harus mampu bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran sehingga tercapainya kondisi kelas yang kondusif, optimal dan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Berdasarkan penyebaran angket dapat diketahui bahwa manajemen kelas dapat dikategorikan baik dengan frekuensi sampel sebagian besar di pengaruhi oleh guru dalam membentuk siswa dalam memenuhi sistem pembelajaran sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang ada disekitar sekolah tersebut.

## **b. Motivasi belajar di sekolah MTsN 01 Semarang**

Menurut noer rohman motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>48</sup>

Dari teori diatas menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa terdapat dorongan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga motivasi dapat memberikan semangat yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan memberikan arah belajar. Motivasi belajar mempunyai peran sangat khs dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar sehingga mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran.

berdasarkan hasil temuan dari indikator motivasi belajar siswa di MTsN01 Semarang tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu pada umumnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga motivasi dapat memberikan semangat yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan memberikan arah dalam belajar. Adapun sampel yang diberikan kepada 10 guru.

### **i. Pengaruh Manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa**

---

<sup>47</sup> Barwani, *Etika & profesi kependidikan*, ( jogjakarta: ar-raza media, 2019), hlm 233

<sup>48</sup> Noer rahman, *psikologi pendidikan*,( yogyakarta:teras,2012), hlm 241

Lebih lanjut, hasil plah data penelitian dan analisis yang telah dilaukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh manajemen kelas ( X) terhadap meotivasi belajar siswa (Y) secara positif dan signifikan Hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasi penelitian, manajemen kelas mempunyai pengaruh pada motivasi belajar siswa . Sehingga disimpulkan Manajemen kelas itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ini dikarenakan guru disini adalah sebagai sumber yang menjadi dasar siswa untuk mengembangkan imajinasi, bakat, kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri untuk terus bekemabang dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, Manajemen kelas disini sangat diterpakan oleh guru agar siswa mampu menamabah kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Metode penelitain ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan kuesioner kemudian data di analisis dengan regresi linier sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. variabel manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan sisanya yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa itu dapat berpengaruh dari pihak yang lain yang tidak diteliti . Disini guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka untuk secara efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif , merancang prosedur pembelajaran, mempunyai hubungan baik dengan siswa dan meningkatkan perhatian terhadap kegiatan akademik yang mereka kelola untuk memotivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dari analisis pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 01 Semarang adalah sebagai berikut: Yang selanjutnya adalah pengujian hipotesis manajemen kelas variabel independen adalah variabel independen adalah manajemen kelas 0,666 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar - 0,436 dan  $t_{tabel}$  2,0560, nilai hitung  $0,666 < t_{tabel}$  2,0560 dan  $sig.0,436 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima . jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berpengaruh pada motivasi belajar siswa, pembelajaran tetap terarah pada peningkatan mutu belajar dan motivasi belajar siswa

#### **5.2 Keterbatasan penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian diantaranya adalah : peneliti melakukan penelitian dijam kerja guru sehingga pada saat melakukan penelitian mencari waktu istirahat dijam kerja, sehingga peneliti kesulitan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan serta penyebaran angket membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### **5.3 Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah di laukan diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini, serta mengimplikasinya dalam upaya

memburikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik. Saran yang diberikan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN01 Semarang sudah baik dalam hal pengelolaan manajemen kelas. Dalam hal pengelolaan kelas guru harus mampu bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan dapat tercapai kondisi kelas yang kondusif dan optimal dan dapat dilaksanakannya pembelajaran. Diharapkannya guru dapat lebih meningkatkan cara mengajarnya, yaitu guru harus lebih rajin menjelaskan materi apa yang belum difahami oleh siswa, memberikan apresiasi terhadap prestasi yang didapatkan oleh siswa.
- b. Untuk peserta didik diharapkan untuk lebih lagi dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar untuk meningkatkan mutu yang dimiliki. Serta guru mata pelajaran hendaknya memberikan penguatan berupa pujian atas apa yang diraih oleh siswa, penghargaan dan serta hadiah kepada peserta didik serta mampu merangsang siswa agar lebih kreatif lagi
- c. Bagi kepala sekolah, sebaiknya memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang mengenai manajemen kelas yaitu berupa pelatihan yang rutin dilakukan untuk guru dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap proses dan hasil dari manajemen kelas .
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menampilkan lebih banyak lagi variabel yang tidak ada di dalam penelitian ini, dan juga diharapkan untuk lebih mendalam lagi dalam penelitian.

## Daftar Pustaka

Murniati agustin, Ingriwati kurnia, *ketrampilan dasar dalam proses pembelajaran*,jakarta, universitas katolik indonesia jaya, 2019, hlm 3

Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.16

Rahmi ramadani, *desain pembelajaran matematika berbasis TIK*, Yayasan kita menulis, 2020 , hlm125

Novan Ardy Wijaya,*Manajemen Kelas:Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013), hlm 48-65

Husna Amelia,*penerapan manajemen kelas sebagai upaya dalam peningkatan efektifitas pembelajaran pai*, vol 13, 2017, 273

Salman Rusydie , *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011). hlm 29-32

Holmes perhusip dkk, *Manajemen kelas* ( malang, literasi nusantara, 2021) hlm 15

Raja maruli tua sitorus, *pengaruh komunikasi antar pribadi pimpinan terhadap motivasi kerja*, (surabaya, scopindo, 2020)hlm 56

Departemeng agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Jakarta: Darus Sunnah,2002), hlm. 407

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Dan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 147

tim reality,*kamus terbaru bahasa indonesia* ( surabaya, reality publisher, 2010) hlm 433

muhammad kristiawan dkk, *manajemen pendidikan*, yogyakarta, cv budi utama, 2017, hlm 01

satrijo budiwibowo dan sudarmiani, *manajemen pendidikan*, (yogyakarta, andi, 2018,) hlm 1

M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktik Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*.(Jakarta:Bumi Aksara,2008),hlm 2

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm 4

Rusydie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta:Divya Press, 2011), hlm25

Soeharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Raja Grafindo, 1996), hlm 19

Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2009). hlm 7

- Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), hlm 4
- Husna Amelia, *penerapan manajemen kelas sebagai upaya dalam peningkatan efektifitas pembelajaran pai*, vol 13, 2017, 276
- Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm .29-32
- Ardy Wiyani, Novan. *Manajemen Kelas* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm 61
- Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: rineka cipta, 2003), h.2.
- Endang titik lestari, *cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar* (yogyakarta, CV budi utama, 2020) hlm 4-5
- Emna emda, *kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*, vol 05 , 2017, hlm 175
- julhadi, *hasil belajar peserta didik ( ditinjau dari media komputer dan motivasi)*, ( tasikmalaya, edu publisher, 2020), hlm 11
- Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 121
- Thusan hakim, *belajar secara efektif* ( jakarta, puspa swara; 2002), hlm 27
- muslich anshori dan sri iswati, *buku ajar metodologi penelitian kuantitatif*, ( surabaya, unair (AUP)) hlm 03
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm 5
- Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komuniiasi, Eonimi, dan Kebijakan Publik Ilmuilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 119
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 159
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 49-50
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 41
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 130
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM PSPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 50

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.  
208

Imam Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)  
hlm.

Barwani, *Etika & profesi kependidikan*, ( jogjakarta: ar-raza media, 2019), hlm 233

Noer rahman, *psikologi pendidikan*,( yogyakarta:terras,2012), hlm 241

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 . Kuesiner Penelitian

**A. Pengantar**

Angket ini didedarkan kepada anda berhubungan dengan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran yang anda lakukan selama di kelas, anda diminta untuk mengisi atau memberikan tanggapan yang sejujurnya, tanggaplh semua pernyataan tanpa perlu meminta pendapat dari semua.

**B. Petunjuk pengisian**

- sebelum mengisi pernyataan- pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini
- setiap pertanyaan salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berilah tanda cek ‘√’ pad kotak yang tersedia

SS,            bila anda Sangat Setuju

S              bila anda Setuju

N,             bila anda Netral

TS,            bila anda Tidak Setuju

STS,          bila anda Sangat Tidak Setuju

**C. Data responden**

- Nama : *Devi Mastiyatus Saadah, S.Pd.I.*
- Jabatan : *Guru mapel*

angket penelitian manajemen kelas

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	penggunaan metode pengajaran yang bervariasi agar murid tidak bosan selama pembelajaran	✓				
2.	guru berusaha untuk menciptakan kedekatan dengan siswa sehingga siswa dapat menyampaikan idenya		✓			
3.	penggunaan media pembelajran yang bergantian di setiap pertemuan contohnya radio, gambar ataupun dengan alat yang dapat di praktekkan langsung oleh siswa	✓				
4.	pemberian pengharum ruangan agar siswa merasa nyaman dengan suasana selama pembelaran itu berlangsung	✓				
5.	memberikan pertanyaan kepada siswa saat pemebelajarn berlangsung dengan kalimat yang mudah difahami oleh siswa		✓			

6.	pengarahan tentang bagaimana cara belajar yang baik	✓				
7.	pengarahan kepada siswa tentang apa saja yang harus dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar berlangsung	✓				
8.	membentuk kelompok diskusi agar siswa lebih antusias lagi dalam belajar		✓			
9.	pemberian kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami	✓				
10.	menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan kalimat yang mudah difahami oleh siswa		✓			
11.	memberikan pengajaran yang mengasikan dan bervariasi cintah dengan metode ceraman, diskusi, kerja kelompok ataupun praktek	✓				
12.	pemberian pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus ataupun saat siswa mampu menjawab pertanyaan yang di berikan	✓				
13.	mengubah formasi tempat duduk siswa agar siswa tidak selalu bosan dengan susana kelas	✓				

Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	
1.	Guru membantu siswa untuk membuat jadwal belajar dirumah		✓				1
2.	Pemberian reward bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu	✓					5
3.	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya ataupun menyampaikan pendapat dari siswa selama pembelajaran	✓					5
4.	Materi pembelajaran yang menarik	✓					5
5.	Guru memberikan latihan kepada siswa yang bervariasi	✓					5
6.	Pemberian materi yang menarik bagi siswa	✓					5
7.	Pemberian materi yang mudah difahami oleh siswa, agar siswa dapat mengingat pembelajaran dengan mudah	✓					5
8.	Membantu siswa untuk menyelesaikan tugas- tugas tepat waktu		✓				4
9.	Memberikan latihan dan tugas kepada siswa , agar siswa lebih mudah memahami materi	✓					5

Lampiran 2 . Daftar Nama Responden

No	Nama Responden
1.	Fitria S. Pd
2	Devi Masyifatus Saadah S. Pd i
3	H. sofan S. Ag
4	Tanti lestari
5	Salima Fridayanti
6	Kohari
7	Marjoko
8	Sugiarto
9	Ika Syamsiningsih
10	Eko Puji Astuti

Lampiran 3. daftar responden siswa

No	Nama	Kelas
1	Atsari Naaimah	VII
2	Andini rahmawati	VII
3	Fauzan Abdul Jamil	VII
4	Dimas Tegar F. A	VII
5	Angel Lovina wibisari	VII
6	Aisyah aulia R.	VII
7	Naurafilia Ines Kamalia	VII
8	Azra fakhrunnisa Bachtiar	VII
9	Carrisa Putri	VII
10	Zahrotus Syifa mardiana	VII
11	Zahra safira isnaini	VII
12	Hanna Aish Salma	VII
13	Amira Qanita Huwaida	VII

14	Farida andi	VII
15	M. Ridha Dhyauhaq	VII
16	Alief faza rachman	VII
17	M. Hafiz Rafa Al- Faiq	VII
18	Ilham Rezky P.	VII
19	Salma Namira Adzra	VII
20	Ferdian Affandi Budiansyah	VII
21	Amani Nurhidayah T	VII
22	Gemilang Mochammad K. E	VII
23	Ardennis Maulana Fizani	VII
24	Aulia sania Choirunisa	VII
25	Azzahra Syafara Bhakti	VII
26	Krisna Adega R.	VII
27	Raisa denar K.	VII
28	Ransi Azmi Vikonanda	VII
29	M. Akbar Syah	VII
30	Iklas Amal destasani	VII

Lampiran 3. Data Mentah Jawaban Responden variabel Manajemen Kelas

No	Nomor Soal													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	63
6	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	62
7	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	60
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	61
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
10	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	53
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	56
16	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	62
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	61
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
24	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	59
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
26	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	57
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	60
29	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	60
30	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	60

Lampiran 4. Data Mentah Jawaban Responden variabel Motivasi Belajar Siswa

NO	NOMOR SOAL												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	4	3	5	4	2	3	4	4	3	2	3	3	T
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
12.	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	51
13.	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	52
14.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

21.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49
24.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
27.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
28.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
30.	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50

Lampiran 5. Hasil Perhitungan X dan Y

No	Hasil X	Hasil Y	Total
1	65	36	101
2	52	45	97

3	65	37	102
4	52	45	97
5	63	45	107
6	61	43	104
7	61	42	103
8	62	36	98
9	65	37	102
10	53	44	97

### Lampiran 6. Hasil SPSS Uji X

		Correlations													
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	TotalX
X1	Pearson Correlation	1	,733**	,535**	,668**	,566**	,623**	,623**	,535**	,668**	,593**	,537**	,361*	,535**	,776**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,001	,000	,000	,002	,000	,001	,002	,050	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,733**	1	,535**	,802**	,566**	,623**	,623**	,535**	,535**	,593**	,656**	,602**	,535**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,001	,000	,000	,002	,002	,001	,000	,000	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,535**	,535**	1	,607**	,756**	,675**	,675**	,607**	,607**	,769**	,367*	,555**	,741**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,046	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,668**	,802**	,607**	1	,520**	,573**	,573**	,732**	,598**	,539**	,709**	,652**	,598**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,003	,001	,001	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	,566**	,566**	,756**	,520**	1	,783**	,783**	,520**	,520**	,671**	,422*	,383*	,520**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,003		,000	,000	,003	,003	,020	,037	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	,623**	,623**	,675**	,573**	,783**	1	1,000**	,573**	,573**	,599**	,466**	,425*	,573**	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000		,000	,001	,001	,000	,009	,019	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,623**	,623**	,675**	,573**	,783**	1,000**	1	,573**	,573**	,599**	,466**	,425*	,573**	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000		,001	,001	,000	,009	,019	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,535**	,535**	,607**	,732**	,520**	,573**	,573**	1	,732**	,301	,590**	,772**	,732**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,000	,000	,003	,001	,001		,000	,106	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X8	Pearson Correlation	,535**	,535**	,607**	,732**	,520**	,573**	,573**	1	,732**	,301	,590**	,772**	,732**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,000	,000	,003	,001	,001		,000	,106	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	,668**	,535**	,607**	,598**	,520**	,573**	,573**	,732**	1	,539**	,590**	,772**	,732**	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,003	,001	,001	,000		,002	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	,593**	,593**	,769**	,539**	,671**	,599**	,599**	,301	,539**	1	,219	,386*	,539**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,002	,000	,000	,000	,106	,002		,244	,035	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	,537**	,656**	,367*	,709**	,422*	,466**	,466**	,590**	,590**	,219	1	,625**	,351	,688**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,046	,000	,020	,009	,009	,001	,001	,244		,000	,057	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	,361*	,602**	,555**	,652**	,383*	,425*	,425*	,772**	,772**	,386*	,625**	1	,772**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,050	,000	,001	,000	,037	,019	,019	,000	,000	,035	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	,535**	,535**	,741**	,598**	,520**	,573**	,573**	,732**	,732**	,539**	,351	,772**	1	,800**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,000	,000	,003	,001	,001	,000	,000	,002	,057	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalX	Pearson Correlation	,776**	,815**	,820**	,838**	,776**	,821**	,821**	,800**	,825**	,717**	,688**	,760**	,800**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Manajemen kelas (x)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	13

## Lampiran 8. Uji coba SPSS Tentang Motivasi belajar siswa ( Y)

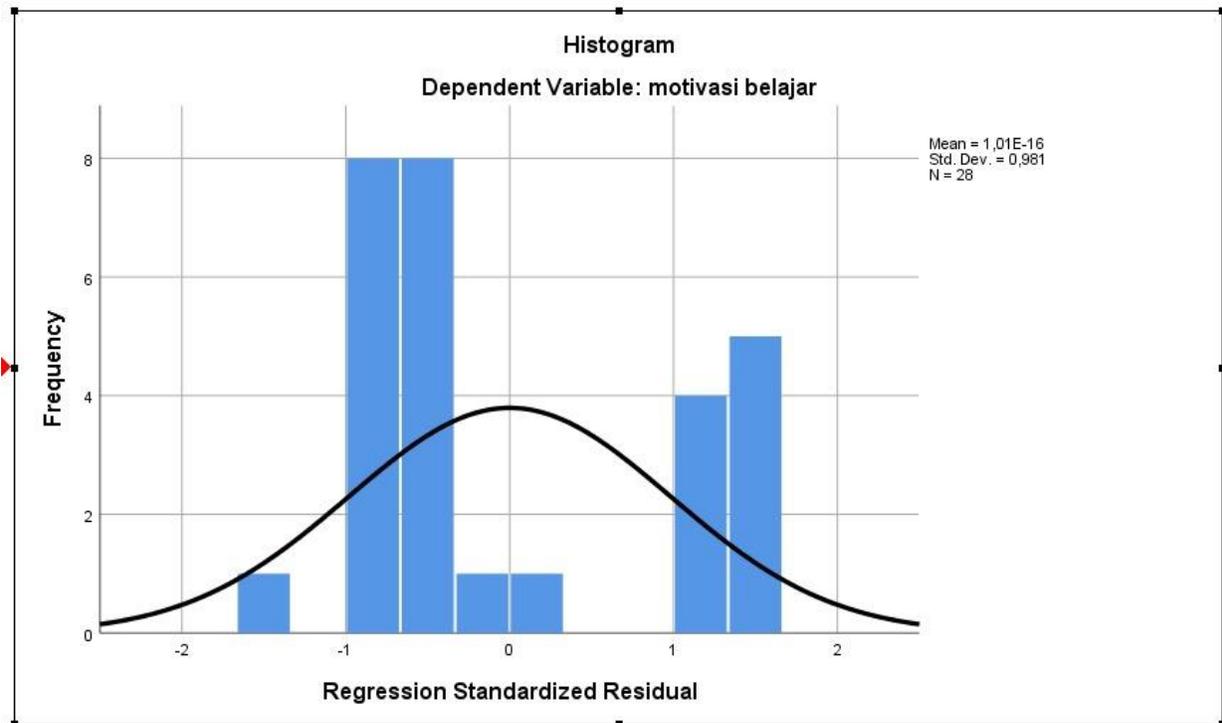
Correlations														
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TotalY
Y1	Pearson Correlation	1	,815**	,731**	,791**	,777**	,755**	,929**	1,000**	,881**	,733**	,815**	,815**	,927**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,815**	1	,709**	,886**	,920**	,945**	,877**	,815**	,943**	,786**	,885**	,885**	,955**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,731**	,709**	1	,934**	,485**	,644**	,809**	,731**	,652**	,331	,584**	,584**	,765**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,007	,000	,000	,000	,000	,074	,001	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,791**	,886**	,934**	1	,736**	,821**	,866**	,791**	,828**	,580**	,760**	,760**	,897**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,777**	,920**	,485**	,736**	1	,879**	,824**	,777**	,967**	,892**	,920**	,920**	,914**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,755**	,945**	,644**	,821**	,879**	1	,819**	,755**	,893**	,739**	,832**	,832**	,903**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,929**	,877**	,809**	,866**	,824**	,819**	1	,929**	,941**	,681**	,877**	,877**	,964**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	1,000**	,815**	,731**	,791**	,777**	,755**	,929**	1	,881**	,733**	,815**	,815**	,927**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,881**	,943**	,652**	,828**	,967**	,893**	,941**	,881**	1	,839**	,943**	,943**	,978**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,733**	,786**	,331	,580**	,892**	,739**	,681**	,733**	,839**	1	,786**	,786**	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,074	,001	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	,815**	,885**	,584**	,760**	,920**	,832**	,877**	,815**	,943**	,786**	1	1,000**	,933**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	,815**	,885**	,584**	,760**	,920**	,832**	,877**	,815**	,943**	,786**	1,000**	1	,933**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000			,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalY	Pearson Correlation	,927**	,955**	,765**	,897**	,914**	,903**	,964**	,927**	,978**	,805**	,933**	,933**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 9. Hasil reliabilitas Motivasi belajar siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,979	12

## Lampiran 10. Histogram hasil dari penelitian



Lampiran 11. Hasil uji kolmogrof- smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,69207021
Most Extreme Differences	Absolute	,243
	Positive	,243
	Negative	-,124
Test Statistic		,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096 <sup>c</sup>

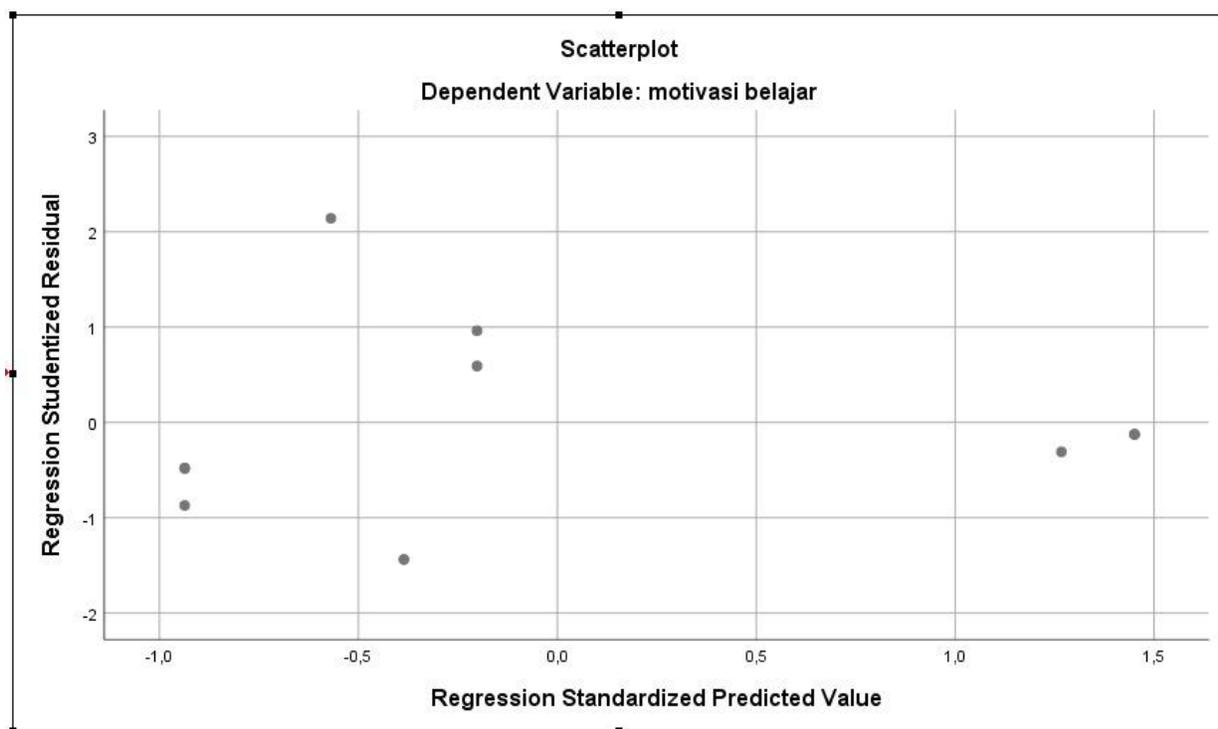
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 12. Hasil uji multikolonier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57,899	12,136		4,771	,000		
	Manajemen kelas	-,099	,206	-,094	-,482	,634	1,000	1,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Lampiran 13. Uji scatterplot



Lampiran 14. Hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,082 <sup>a</sup>	,007	-,029	5,853

a. Predictors: (Constant), Manajemen kelas

Lampiran 15. Hasil uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,526	12,118		4,747	,000
	Manajemen kelas	-,090	,206	-,082	-,436	,666

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dokumentasi









## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nurul Aini

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 10 Oktober 1998

Jenis kelamin : perempuan

Agama : islam

Alamat : Rowosari tengen rt05/IV, kelurahan rowosari kecamatan tembalang kota semarang, jawa tengah

No HP : 08973168908

Email : Nurulaiini80@gmail.com

Riwayan Pendidikan :

1. MI Miftahul ulum 01 ( lulus tahun 2011)
2. MTs Husnul Khatimah ( lulus tahun 2014)
3. MA Husnul Khatimah ( lulus tahun 2017)
4. UIN Walisongo Semarang , Jurusan Manajemen pendidixsn Islam

### Pengalam Organisasi

1. PMII Rayon